

Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Koperasi Dinar Amanta di Era Pandemi Covid-19

Aisha Hanif✉, Dina Dwi Okta Viarini, Ade Eviyanti
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

✉ aishahanif@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4591>

Abstrak

Koperasi Dinar Amanta menghadapi banyak tantangan dan permasalahan. Permasalahan klasik yang umum dihadapi oleh koperasi adalah masalah modal untuk mengembangkan usaha, serta kompetensi dari pengurus untuk melaksanakan tata kelola keuangan yang *akuntable* dalam menyusun laporan keuangan relatif masih rendah. Selain itu, pengelolaan koperasi yang belum dilakukan secara efektif melalui proses terkomputerisasi dalam kegiatan operasionalnya juga menjadi masalah dan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan usaha dari Koperasi Dinar Amanta. Metode pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dari mitra adalah (1) penyuluhan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan koperasi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, (2) membuat program aplikasi tata kelola keuangan koperasi dan mengadakan demonstrasi, dan (3) pelatihan penggunaan program aplikasi tata kelola keuangan koperasi. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran adalah meningkatnya pemahaman dan kompetensi pengurus Koperasi Dinar Amanta tentang pengelolaan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan, mendorong Koperasi Dinar Amanta menjadi koperasi simpan pinjam yang efektif dalam kegiatan usahanya, dan terciptanya program aplikasi keuangan Koperasi Dinar Amanta.

Kata Kunci: Tata kelola; Keuangan; Sistem informasi

1. Pendahuluan

Koperasi diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (I). Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional (Partomo, 2009). Dengan adanya koperasi diharapkan berfungsi dan berperan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkuat perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa (Nela, Putra, & Setiawan, 2015). Namun kenyataan saat ini menunjukkan bahwa lembaga koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif dalam menciptakan kemakmuran bersama.

Koperasi Dinar Amanta merupakan salah satu amal usaha binaan dari Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) Sidoarjo yang telah berdiri selama tujuh tahun. Koperasi Dinar Amanta berlokasi di Ruko Jati Kepuh, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo,

Provinsi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya Koperasi Dinar Amanta berlandaskan Islam, mengacu pada visi, misi, dan nilai-nilai Muhammadiyah, berasaskan kekeluargaan, musyawarah, dan gotong royong, dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya serta mendorong upaya membangun ekonomi umat pada umumnya. Berdasarkan besaran aset, Koperasi Dinar Amanta memiliki total aset senilai Rp. 360 juta dan memiliki jumlah anggota sebanyak 255 orang.

Tentunya dalam menjalankan kegiatan usahanya, Koperasi Dinar Amanta menghadapi banyak tantangan dan permasalahan. Salah satunya adalah terkait pengelolaan jumlah piutang yang tidak tertagih. Piutang tidak tertagih merupakan ketidakmampuan anggota koperasi dalam melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan yang disebabkan oleh adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Piutang merupakan bagian penting dari koperasi dan menduduki persentase paling besar dari aset koperasi, sehingga adanya piutang tak tertagih akan mengganggu koperasi untuk beroperasi dan berkembang. Dalam standar akuntansi yang berlaku, sebuah entitas dapat melakukan estimasi terkait dengan pencadangan kerugian piutang. Hal ini dilakukan guna meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi pada sebuah entitas. Namun sayangnya, Koperasi Dinar Amanta belum melakukan proses pencadangan kerugian piutang sehingga menyebabkan pencatatan piutang yang ada di Neraca Koperasi terlihat *overstated*. Hal ini tentunya menjadikan laporan keuangan Koperasi Dinar Amanta menjadi tidak *reliable* atau tidak menggambarkan kondisi entitas yang sesungguhnya. Selain itu, pengelolaan koperasi yang belum dilakukan secara efektif melalui proses terkomputerisasi dalam kegiatan operasionalnya juga menjadi masalah dan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan usaha dari Koperasi Dinar Amanta.

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan basis utama teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus berlanjut membawa implikasi pada proses pengolahan data yang berujung pada informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat akhir-akhir ini memungkinkan untuk melakukan pembuatan sistem informasi berbasis komputer, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis, khususnya untuk koperasi, dalam pengolahan aktivitas bisnisnya (Nela, Putra, & Setiawan, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat membantu Koperasi Dinar Amanta dalam mengorganisasi pembukuan dengan baik. Mulai dari proses pencatatan yang masih sering salah dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pengelompokan transaksi yang sering keliru yang akhirnya berujung pada penyusunan laporan keuangan yang keliru pula. Selanjutnya untuk dapat membantu pengurus dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis komputer dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang selama ini belum sepenuhnya dilakukan dengan sistem informasi yang terintegrasi, sehingga pelaporan keuangan kurang *akuntable* dan para pengurus koperasi tidak dapat memantau perubahan kondisi harta, kewajiban dan modal koperasi pada saat dibutuhkan.

2. Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pendampingan Koperasi Dinar Amanta dalam mewujudkan tata kelola keuangan dengan pemanfaatan teknologi sistem informasi di era pandemi Covid-19, berikut metode pelaksanaan dalam program ini.

2.1. Identifikasi permasalahan yang dimiliki oleh mitra

Mitra yang bergabung dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Koperasi Dinar Amanta. Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah memberikan sosialisasi kepada para pengurus Koperasi Dinar Amanta terkait dengan pentingnya memiliki pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan. Dalam tahap sosialisasi ini dilakukan *brainstorming*, diskusi, tanya jawab dan pernyataan komitmen tentang kesediaan mitra untuk terlibat dalam kegiatan.

2.2. Pendampingan dalam pembuatan estimasi cadangan kerugian piutang

Langkah kedua yang dilakukan adalah melakukan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan estimasi cadangan kerugian piutang yang didasarkan pada lama umur piutang. Metode analisis piutang berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama piutang tidak dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan tertagih. Menghitung umur piutang (*aging the receivable*) adalah proses pembuatan daftar umur piutang untuk diterangkan pada laporan keuangan Koperasi Dinar Amanta periode 2020.

2.3. Pembuatan program aplikasi keuangan koperasi

Langkah ketiga adalah tim pengabdian membuat program aplikasi tata kelola keuangan koperasi kemudian setelah program tersebut jadi akan diadakan demonstrasi untuk pengenalan program aplikasi tata kelola keuangan koperasi kepada para pengurus Koperasi Dinar Amanta.

2.4. Pelatihan penggunaan aplikasi keuangan koperasi

Langkah keempat adalah memberikan pelatihan kepada pengurus Koperasi Dinar Amanta agar dapat menjalankan program aplikasi tata kelola keuangan koperasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap mitra. Para pengurus Koperasi Dinar Amanta dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan barunya untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pengabdian pendampingan Koperasi Dinar Amanta dalam mewujudkan tata kelola keuangan dengan pemanfaatan teknologi sistem informasi di era pandemi Covid-19 berlangsung sejak Bulan November 2020 hingga bulan Januari 2021. Hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

3.1. Identifikasi permasalahan yang dimiliki oleh mitra

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melaksanakan pertemuan awal dengan pengurus koperasi yang terdiri dari ketua koperasi, bendahara, dan juga pegawai operasional yang bekerja di Koperasi Dinar Amanta. Dalam pertemuan ini dilakukan *brainstorming*, diskusi, dan tanya jawab terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Dinar Amanta yaitu terkait dengan tata kelola keuangan Koperasi Dinar Amanta khususnya dalam menghadapi piutang tak tertagih dan juga tidak adanya sebuah sistem informasi yang memadai dan terintegrasi. Selain itu tim pengabdian juga mendapatkan pernyataan komitmen tentang kesediaan mitra untuk terlibat dalam kegiatan.

3.2. Pendampingan dalam pembuatan estimasi cadangan kerugian piutang

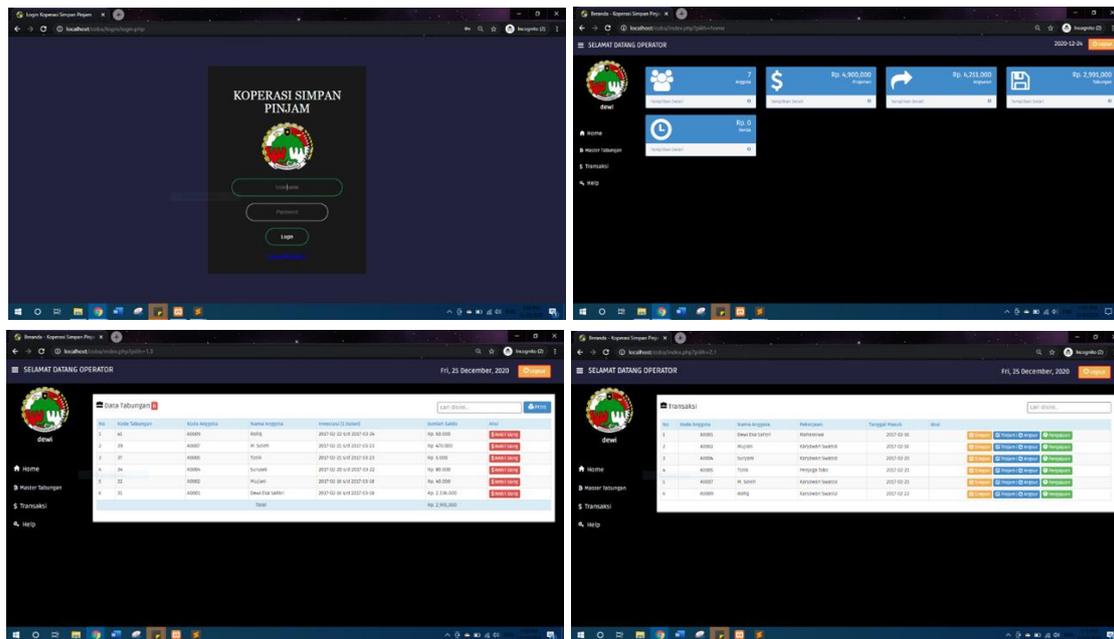
Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan estimasi cadangan kerugian piutang yang didasarkan pada lama umur piutang. Metode analisis piutang berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama piutang tidak dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan tertagih. Menghitung umur piutang (*aging the receivable*) adalah proses pembuatan daftar umur piutang untuk diterapkan pada laporan keuangan Koperasi Dinar Amanta periode 2020. Kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses sosialisasi dan pendampingan terkait dengan tata kelola keuangan

3.3. Pembuatan program aplikasi keuangan koperasi

Selanjutnya tim pengabdian membuat program aplikasi tata kelola keuangan koperasi, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan program aplikasi koperasi

3.4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Koperasi

Setelah program aplikasi tersebut jadi, diadakan demonstrasi untuk pengenalan program serta dilanjutkan dengan pelatihan untuk penggunaan aplikasi tata kelola keuangan koperasi kepada para pengurus Koperasi Dinar Amanta (Gambar 3).



Gambar 3. Proses demonstrasi dan pengenalan program aplikasi

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah dalam kegiatan ini kami membantu mitra (Koperasi Dinar Amanta) dalam melakukan kegiatan pembukuan dengan baik terutama terkait dengan pencatatan untuk piutang tidak tertagih sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang *reliable* dan juga membantu pengurus dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis komputer dalam melaksanakan kegiatan operasional koperasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat mendorong Koperasi Dinar Amanta untuk berkembang maju menjadi koperasi berskala besar dan memiliki kegiatan usaha yang berkembang sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi para anggota koperasi dan masyarakat sekitar.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (DRPM Umsida) atas pendanaan yang diberikan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Umsida Terdampak Covid-19. Terima kasih juga kepada tim abdimas yang telah bekerja sama dan membantu menjalankan kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan baik, serta kepada mitra yaitu Koperasi Dinar Amanta atas waktu dan kerja sama yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Nela Safelia, N., Putra, W. E., & Setiawan, D. (2015). Ibm Pada Koperasi Di Kota Jambi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Dengan Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 30(1).
- Partomo, S. (2009). *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License